



Journal Economic Insights

Journal homepage: <https://jei.uniss.ac.id/>
[ISSN Online : 2809-4360](https://doi.org/10.24127/jei.v1i1.2809-4360)

Pengaruh Likuiditas, *Capital Intensity* dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Arina Hidayati⁽¹⁾, Yonimah Nurul Husna⁽²⁾, Nella Styany⁽³⁾

⁽¹⁾Universitas Selamat Sri, ⁽²⁾Universitas Selamat Sri, ⁽³⁾Universitas Selamat Sri
⁽¹⁾ hidayatiarina93@gmail.com, ⁽²⁾ yonimahn@gmail.com, ⁽³⁾ styanyn@gmail.com,

INFO

ARTIKEL

Kata Kunci

Agresivitas Pajak,
Likuiditas, *Capital Intensity*, Profitabilitas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang industri bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Total sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan manufaktur sektor barang industri bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Dengan jumlah pengamatan 3 tahun maka diperoleh 66 data pengamatan. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan menunjukkan

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar untuk menunjang kegiatan perekonomian pemerintah dan sebagai penyedia fasilitas umum

bagi masyarakat sehingga diharapkan pajak dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat (Waluyo, *et al*, 2015). Meskipun dalam realisasinya pajak mengalami peningkatan, namun dalam pencapaian target APBN setiap tahunnya tidak pernah tercapai. Salah satu penyebabnya adalah kesadaran wajib pajak yang masih kurang dicermati oleh wajib pajak, terutama badan usaha. Perusahaan sebagai suatu badan usaha menganggap bahwa pajak sebagai beban karena akan mengurangi penghasilan dan tidak mendapatkan imbalan langsung ketika membayar pajak. Hal ini menyebabkan perusahaan akan mencari cara untuk mengurangi biaya pajak tersebut. Oleh karena itu, dimungkinkan perusahaan akan menjadi agresif dalam perpajakan (Chen, *et al*, 2010).

Tindakan agresif pajak adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion* (Indradi, 2018). Lanis, dan Richardson (2012) menjelaskan bahwa pajak merupakan salah satu hal penting dalam pengambilan keputusan. Keputusan manajerial yang menginginkan meminimalkan biaya pajak perusahaan dilakukan melalui tindakan agresif pajak yang semakin marak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di dunia. Namun demikian, tindakan agresif pajak dapat menghasilkan biaya dan manfaat yang signifikan bagi perusahaan.

Likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku (Suyanto dan Suparmono, 2012).

Faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak selanjutnya dapat dilihat dari tingkat *capital intensity* atau adanya investasi aset tetap. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan aset tetap yang tinggi akan menanggung beban depresiasi yang tinggi. Beban depresiasi yang tinggi dapat mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Perusahaan dengan beban depresiasi yang tinggi lebih bertindak agresif terhadap kewajiban membayar pajak. Pendapat tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian dari Hidayat dan Eta (2018), Maulana Ilham (2020), dan Yuli Muliawati (2020) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara *capital intensity* terhadap tingkat agresivitas pajak.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Ardianingsih dan Sakhowi, 2015, hal 56). Profitabilitas (ROA) yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Profitabilitas (ROA) dinyatakan dalam prosentase, semakin tinggi nilainya, maka semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan mengurangi tindakan agresivitas pajak. Profitabilitas memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih dan Ratnasari, 2013).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang industri bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Alasan pemilihan perusahaan Manufaktur karena berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh menteri perindustrian Airlangga Hartanto menyampaikan bahwa

pada perusahaan manufaktur tahun 2016 mampu mempertahankan pertumbuhan positif sehingga Indonesia berhasil mencapai ranking 10 besar negara industri manufaktur di Dunia. Pernyataan tersebut juga selaras dengan hasil survei Badan Pusat Statistika (BPS).

Selain itu, peneliti menggunakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian adalah dikarenakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang memiliki peran yang cukup penting terhadap perekonomian Indonesia. Sempat terkendala dengan nilai tukar yang melemah pada tahun 2015 yang secara langsung maupun tidak langsung menekan kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya dikarenakan bahan baku perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia mengimpor dari luar negeri. Kemudian, sejak awal tahun 2017 sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. Hal tersebut mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang membaik. Tidak tanggung, bahkan sektor industri dasar dan kimia menjadi sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik, maka tingkat agresivitas menjadi tinggi.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Kepemilikan pengendalian yang terpisah dalam suatu perusahaan adalah salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang bisa disebut dengan konflik keagenan atau (*agency theory*). Konflik keagenan timbul antara pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan berbeda-beda dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai untuk perusahaan itu sendiri dan juga bagi *shareholders* (Putra, 2012).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah teori yang timbul antara 2 pihak yaitu pemilik dengan manajemen. Kedua pihak ini mempunyai tujuan yang berbeda, pihak pemilik menginginkan laba yang sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen menginginkan bonus yang besar. Sehingga kedua pihak ini selalu terjadi konflik karena perbedaan tujuan tersebut.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menyebutkan bahwa standar akuntansi pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Pemerintah menerapkan SAP berbasis akrual.

Berikut beberapa landasan teori yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan isu yang kini cukup fenomenal di kalangan masyarakat. Agresivitas pajak terjadi hampir di semua perusahaan-perusahaan besar maupun kecil

di seluruh dunia. Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak dari biaya pajak yang telah diperkirakan, atau dapat disimpulkan dengan usaha untuk mengurangi biaya pajak (Pratana, dkk, 2016).

Agresivitas pajak adalah suatu kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dimana memiliki tujuan untuk mengurangi beban pajak yang dibayar dalam periode tersebut yang akan berakibat turunnya tarif pajak efektif. Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara. Menurut Sari dan Martani (2010) agresif pajak dapat diukur dengan menggunakan *effective tax rate*, *cash effective tax rate*, *book-tax difference Mazon-plesko*, *Book-tax difference desat-Dharmapala dan tax planning*. Menurut Ardiyansah (2014) *effective tax rate* (ETR) dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga *effective tax rate* (ETR) merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya. Bila perusahaan mampu membayar disebut dengan likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar utangnya disebut dengan illikuid (Sirait, 2017). Likuiditas perusahaan dapat diketahui dari neraca dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (*currant asset*) dengan hutang lancar (*currant liabilities*) hasil perbandingan disebut *currant ratio* (Suyanto & Suparmono, 2012).

Capital intensity

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Yoehana, 2013). Aset tetap perusahaan meungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Hal ini karena beban penyusutan aset tetap ini secara langsung akan mengurangi laba yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Ada tiga intensitas untuk mengukur komposisi aktiva, yaitu intensitas persediaan, intensitas modal, dan intensitas penelitian dan pengembangan.

Profitabilitas

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan (Wahyuni, 2012).

Profitability ratio yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Tujuan profitabilitas rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu : (1) untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, (2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (3) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, (4) untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, dan (5) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Ardianingsih dan Sakhowi, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*) yang difokuskan untuk mencari data dan informasi secara detail dari objek yang diteliti. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai tahun 2018. dalam penelitian ini 22 perusahaan selama periode 2016 - 2018 maka peneliti menjadikan seluruh anggota populasi menjadi sampel (*total sampling*).

Metode Analisis Data

Analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji agresivitas pajak, likuiditas, profitabilitas, dan *Capital Intensity*. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Agresivitas pajak (ETR)

a = Konstanta

b₁-b₄ = Koefisien regresi yang akan ditaksir

X₁ = Likuiditas

X₂ = Profitabilitas

X₃ = *Capital Intensity*

e = error / variabel pengganggu

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (X1)	66	,7418	15,1646	2,647888	2,4014951
Profitabilitas (X2)	66	,0013	,2179	,067762	,0494623
Capital Intensity (X3)	66	,1186	3,4831	1,320268	,7021174

Data statistik yang dimasukkan dan diolah dalam penelitian sebanyak 66 data laporan keuangan. Rata-rata hitung dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang telah ditunjukkan dalam tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai *mean* masing-masing variabel adalah sebagai berikut : Agresivitas Pajak memiliki rata-rata sebesar 0,288016, Likuiditas memiliki rata-rata sebesar 2,647888, Profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 0.067762, dan *Capital intensity* memiliki rata-rata sebesar 1,320268.

Sedangkan standar deviasi masing-masing variabel adalah sebagai berikut : Agresivitas Pajak sebesar 0.1297417, Likuiditas sebesar 2.4014951, Profitabilitas sebesar 0.0494623, dan *Capital intensity* sebesar 0.7021174. Pada tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai minimum pada variabel : Agresivitas Pajak sebesar 0.0155, Likuiditas sebesar 0.7418, Profitabilitas sebesar 0.0013, dan *Capital intensity* sebesar 0.1186. Masing-masing variabel memiliki nilai maximum sebagai berikut : Agresivitas Pajak sebesar 0.7650, Likuiditas sebesar 15.1646, Profitabilitas sebesar 0.2179, dan *Capital intensity* sebesar 3,4831.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai K-S sebesar 0. 103 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0. 080. Hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas

Tabel 4.8
Hasil Analisis Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11554486
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,100
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output SPSS*

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.9
Hasil Analisis Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Likuiditas (X1)	-,290	-,255	-,234	,958	1,044
	Profitabilitas (X2)	-,317	-,204	-,186	,881	1,136
	Capital Intensity (X3)	,308	,252	,232	,918	1,090

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)

Sumber : *Output SPSS*

Nilai *tolerance* untuk Likuiditas sebesar 0,958, Profitabilitas sebesar 0,881, dan *capital intensity* sebesar 0,918. ketiga variabel tersebut mempunyai nilai tolerance variabel independen > 0,10. Di samping itu, nilai VIF seluruh variabel independen juga < 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,455 ^a	,207	,168	,1183073	2,020

a. Predictors: (Constant), Capital Intensity (X3), Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2)

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)

Sumber : *Output SPSS*

Nilai durbin-watson sebesar 2,020 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.6974 dan lebih kecil dari (4-du) ($4 - 1.6974$) = 2,3026 atau bisa diringkas $1.6974 < 2,020 < 2,3026$ artinya data terhindar dari gejala autokorelasi.

Uji Linieritas

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Likuiditas (X1) * Agresivitas Pajak (Y)	Between Groups	(Combined)	372,883	63	5,919	5,968	,154
		Linearity	31,437	1	31,437	31,699	,030
		Deviation from Linearity	341,446	62	5,507	5,553	,164
	Within Groups		1,983	2	,992		
	Total		374,867	65			
Profitabilitas (X2) * Agresivitas Pajak (Y)	Between Groups	(Combined)	,159	63	,003	15,782	,061
		Linearity	,016	1	,016	99,842	,010
		Deviation from Linearity	,143	62	,002	14,426	,067
	Within Groups		,000	2	,000		
	Total		,159	65			
Capital Intensity (X3) * Agresivitas Pajak (Y)	Between Groups	(Combined)	31,810	63	,505	4,328	,206
		Linearity	3,048	1	3,048	26,131	,036
		Deviation from Linearity	28,761	62	,464	3,977	,222
	Within Groups		,233	2	,117		
	Total		32,043	65			

hasil uji linieritas diatas menunjukkan nilai signifikansi linearity variabel X1 sebesar 0,030 kurang dari 0,050 dan nilai deviation from linearity uji linieritas variabel X1 sebesar 0,164 atau lebih besar dari 0,050 artinya data pada penelitian ini terdistribusi linier. Selanjutnya Hasil uji linieritas nilai signifikansi linearity variabel X2 sebesar 0,010 kurang dari 0,050 dan nilai deviation from linearity uji linieritas variabel X1 sebesar 0,067 atau lebih besar dari 0,050 artinya data pada penelitian ini terdistribusi linier. Hasil uji linieritas nilai signifikansi linearity variabel X3 sebesar 0,036 kurang dari 0,050 dan nilai deviation from linearity uji linieritas variabel X1 sebesar 0,222 atau lebih besar dari 0,050 artinya data pada penelitian ini terdistribusi linier.

Hasil Uji Linier Berganda

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,298	,044		6,737	,000
Likuiditas (X1)	-,013	,006	-,240	-2,073	,042
Profitabilitas (X2)	-,520	,316	-,198	-1,644	,105
Capital Intensity (X3)	,045	,022	,242	2,054	,044

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)

Sumber : *Output SPSS*

koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen dapat dituliskan dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

$$Y = 0,298 - 0,013x_1 - 0,520x_2 + 0,045x_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta sebesar positif 0,298 artinya apabila variabel X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) atau nilainya tetap (konstan), maka variabel Y memiliki nilai sebesar 0,298. Koefisien regresi variabel X1 sebesar -0,013 artinya terjadi peningkatan variabel X1 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel Y sebesar 0,013 satuan. Koefisien regresi variabel X2 sebesar -0,520 artinya terjadi peningkatan variabel X2 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel Y sebesar -0,520 satuan. Koefisien regresi variabel X3 sebesar 0,045 artinya terjadi peningkatan variabel X3 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,045 satuan.

Hasil uji hipotesis

Analisis Model Fit

Tabel 4.13
Hasil Uji Model Fit
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,226	3	,075	5,391	,002 ^b
	Residual	,868	62	,014		
	Total	1,094	65			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), Capital Intensity (X3), Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2)

Sumber : *Output SPSS*

nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($5,391 > 2,75$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima yang artinya variabel X1, X2 Dan X3 jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

U(Ardianingsih and Sakhowi 2015)ji T

Tabel 4.14
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,298	,044		6,737	,000
	Likuiditas (X1)	-,013	,006	-,240	-2,073	,042
	Profitabilitas (X2)	-,520	,316	-,198	-1,644	,105
	Capital Intensity (X3)	,045	,022	,242	2,054	,044

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)

Sumber : *Output SPSS*

1) Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Nilai t hitung likuiditas (X_1) sebesar -2,073 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042, karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel likuiditas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

(Y) pada perusahaan manufaktur sektor barang industri bahan kimia di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima karena likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

2) Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Nilai t hitung profitabilitas (X_2) sebesar -1,644 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,105, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel profitabilitas (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Y) pada perusahaan sektor barang industri bahan kimia di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

3) Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Nilai t hitung *capital intensity* (X_3) sebesar 2,054 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,044, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel *capital intensity* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Y) pada perusahaan sektor barang industri bahan kimia di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari uji t untuk variabel likuiditas (X_1) sebesar -2,073 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042, karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel likuiditas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Y) pada perusahaan manufaktur sektor barang industri bahan kimia di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2016) yang menyatakan bahwa semakin likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin tinggi. Alasannya perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi. Hasil penghematan pajak dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fikriyah (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital intensity* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar 2,054 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,044, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tinggi

rendah nya rasio *Capital intensity* ini mempunyai pengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Hiday, dkk (2021) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Ratnasari (2013) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar 1,644 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,105, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kondisi ini memberikan pemahaman bahwa dengan pendapatan yang lebih tinggi maka perusahaan dapat membayar pajak dengan baik, meskipun ada beberapa perusahaan yang melakukan agresivitas pajak namun tidak dipungkiri ada juga perusahaan yang tidak melakukannya dengan alasan agar terhindar dari penggelapan pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pratana, dkk (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayani (2016) dan Mediastuty dan Suranta (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Profitabilitas Secara Simultan

Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas, *Capital Intensity* dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak, karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($5,391 > 2,75$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima yang artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y .

Secara simultan menunjukkan bahwa Likuiditas, *Capital Intensity* dan Profitabilitas memiliki pengaruh secara bersama terhadap agresivitas pajak. Perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang maksimal untuk kelangsungan hidup perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
- *Capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
- Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.
- Likuiditas, *Capital Intensity* dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak, karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($5,391 > 2,75$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$.

SARAN

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang beragam dan dengan jumlah yang cukup besar untuk memperoleh hasil yang konsisten.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel *corporate governance* yang lebih luas seperti *corporate social responsibility*, *indeks corporate governance*, jumlah kompensasi direksi dan komisaris serta komponen-komponen *corporate governance* lainnya dan diharapkan menambah variabel keuangan lainnya seperti rasio rentabilitas, rasio aktivitas sebagai variabel independen.
3. Menggunakan proksi selain ETR untuk mengukur aktivitas agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, A., & Sakhowi, A. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Praktis*, hal 56. Pekalongan: Universitas Pekalongan Press.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q dan Shevlin, T. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive than Non Family Firms? *Journal of financial Economics*, Vol. 95, hal. 41-61.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol.1, No.1.
- Kurniasih, T., & Ratnasari, M. M. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance . *Buletin Studi Ekonomi* (18), hal 58-66.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal Accounting Of Public Policy*, Australia pp.86-108.

- Mediastuty, P. P., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Pratana, Eddy, Rini, dan Sarry. (2016). Pengaruh Kepemilikan Pengendali, Likuiditas, Corporate Governance terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Sari, D., & Martani, D. (2010). ownership characteristics, Corporate governance and tax aggressiveness. *The 3rd International Accounting Conference & The 2rd Doctoral Colloquium. Bali*.
- Sirait, P. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: EKUILIBRIA.
- Suyanto, K., & Suparmono. (2012). Likuiditas, leverage, komisar independensi, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol 16, No. 2, hlm 167-177*.
- Wahyuni, S. (2012). Pengaruh net Profit margin (NPM), retrun of equity (ROE) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham di industry makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2006-2007. Fakultas Bisnis Manajemen. Universitas Widyatama Bandung.
- Yusriwati. (2012). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap laba pada PT. Unilever Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Edisi 1*.